

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 16 Nomor 1, Februari 2022 Hal 628-641
ISSN 2088-5008
E-ISSN 2722-4104

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS**

Erika¹

cantikerika451@gmail.com

Annisa Nurfitriana²

nurfitriannisa09@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2019-2020.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda, uji signifikansi simultan (uji statistic F), koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parsial individu (uji statistic t).

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara parsial, Risiko Pembiayaan (NPF) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Dan secara simultan pun disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas .

Kata Kunci: Risiko Pembiayaan (NPF), Tingkat Kecukupan Modal (CAR), dan Profitabilitas (ROA).

1. PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan bank sangat perlu untuk diteliti. Apalagi disaat pandemic Covid-19. Karena jika bank berada dalam kondisi yang baik maka bank pun akan mampu menghasilkan profit yang baik, tetapi ketika kondisi bank berada dalam kondisi yang tidak sehat maka tidak akan mampu menghasilkan profit yang baik. Karena profit ini merupakan factor yang terpenting bagi keberlangsungan suatu perbankan.

Namun, perlu kita ketahui bahwa *system* perbankan syariah di Indonesia masih terkalahkan oleh perbankan konvensional. Terlihat dari banyaknya nasabah konvensional yang lebih unggul daripada nasabah syariah.

Meskipun lembaga perbankan syariah mengalami kekalahan daya saing dengan lembaga perbankan konvensional, tetapi lembaga perbankan syariah ini tercatat bahwa setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, walaupun angka peningkatan tersebut masih kalah jauh dibandingkan dengan lembaga perbankan syariah.

Contohnya pada tahun 2011, terjadi pertumbuhan asset, lembaga keuangan syariah sebesar 49,2%, sedangkan lembaga keuangan konvensional mengalami pertumbuhan sebesar 21,4%. Namun nominal asset syariah masih jauh di bawah konvensional. Dapat disimpulkan, bahwa kondisi lembaga keuangan perbankan syariah masih kalah oleh lembaga keuangan konvensional.

Sangat banyak sekali dampak dari adanya covid-19 yaitu dampak terhadap masyarakat, dampak terhadap ekonomi, dampak terhadap pendidikan, dampak terhadap pekerjaan, serta dampak terhadap politik.

Saat itu seluruh bagian ekosistem di Indonesia mengalami dampak negative dari adanya Covid-19, termasuk lembaga keuangan perbankan konvensional maupun pun lembaga keuangan perbankan syariah mengalami dampak yang buruk karena disebabkan oleh Covid-19.

Selama pandemi covid-19 Bank Umum Syariah mengalami perubahan ekosistem keuangan, hal ini dapat diketahui melalui para keluhan pegawai bank ketika transaksi perharinya menurun, misalnya banyaknya transaksi terhadap teller perhari mengalami perubahan penurunan di salah satu bank umum syariah.

Dapat dibayangkan, ketika dalam situasi lembaga keuangan Bank Umum Syariah masih belum diminati oleh sebagian besar masyarakat, bahkan pihak lembaga keuangan Bank Umum Syariah terus-menerus berusaha untuk mencapai peningkatan yang optimal. Tetapi pada kenyataannya, dua tahun yang lalu lembaga keuangan perbankan syariah harus menghadapi tantangan baru karena berhadapan dengan situasi Covid-19.

Untuk mengetahui kesehatan lembaga keuangan perbankan syariah di masa pandemic Covid-19 ini, salah satu alat ukur yaitu profitabilitas (ROA) yang akan dihitung dengan cara merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset lalu dikalikan 100%. CAR yang akan dihitung menggunakan rumus: $(\text{Modal} ; \text{ATMR}) \times 100\%$. Dan risiko pembiayaan (NPF) disini akan dihitung dengan cara perbandingan kredit macet dengan total pembiayaan lalu dikalikan 100%. Penelitian ini fokus pada ROA, CAR dan NPF. Alasan dipilihnya ROA, CAR dan NPF. CAR pun digunakan oleh regulator untuk menentukan kecukupan modal bagi bank. Dan NPF ini pun merupakan suatu alat ukur untuk mengukur efektivitas risiko pembiayaan dalam menghasilkan kelancaran dalam pembiayaan sehingga tidak adanya kredit macet.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah Selama pandemi covid-19 Bank Umum Syariah mengalami perubahan ekosistem keuangan, hal ini dapat diketahui melalui para keluhan pegawai bank ketika transaksi perharinya menurun, misalnya banyaknya transaksi terhadap teller perhari mengalami perubahan penurunan di salah satu Bank Umum Syariah. Tentunya, fenomena ini sangat berhubungan dengan pengaruh risiko pembiayaan dan tingkat kecukupan modal terhadap

profitabilitas pada Bank Umum Syariah, karena jika suatu bank mengalami kondisi risiko pembiayaan (NPF) yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) suatu bank juga akan mengalami penurunan dalam artian ketika bank mengalami kondisi kredit bermasalah nya meningkat maka suatu bank juga akan mengalami kesulitan atau bahkan penurunan terhadap profitabilitas dimana bank harus mengalami penurunan keuntungan. Lalu, ketika suatu bank mengalami risiko pembiayaan yang meningkat dan profitabilitasnya menjadi menurun bahkan suatu tingkat kecukupan modal pun akan terpengaruh. Oleh karena itu, pada fenomena yang terjadi di dalam penelitian ini sangat berhubungan satu sama lainnya. Ketika suatu NPF, ROA meningkat atau membaik maka CAR pun akan membaik.

Suatu risiko pembiayaan sangat berhubungan dengan tingkat kecukupan modal. Karena resiko pembiayaan (NPF) merupakan kredit macet yang terjadi oleh nasabah. Ketika bank mengalami resiko pembiayaan yang tinggi maka suatu bank sedang dalam kondisi tidak baik karena piutang yang ada diluar ataupun di nasabah mengalami jatuh tempo atau dapat dikatakan kredit macet sehingga piutang bank tidak dapat dihasilkan, ketika piutang bank terjadi kemacetan oleh nasabah yang tidak dapat membayar hutang dengan tepat waktu maka tingkat kecukupan modal bank akan semakin memburuk karena harus menutupi hutang-hutang yang telah jatuh tempo demi kelancaran perputaran uang yang lainnya.

Begitupun dengan profitabilitas bank sangat berpengaruh dengan tingkat kecukupan modal. Suatu bank akan mengalami profitabilitas yang baik ketika resiko pembiayaan nya menurun atau kecil, tetapi ketika resiko pembiayaan nya meningkat bahkan besar maka profitabilitas bank pun akan memburuk. Ketika profitabilitas bank memburuk maka dinyatakan bahwa bank mengalami penurunan dalam pencapaian keuntungan dan itu akan berdampak pula terhadap tingkat kecukupan modal, karena ketika bank tidak mampu menghasilkan keuntungan yang cukup maksimal atau bahkan rugi maka tingkat kecukupan modalnya menurun dan tidak dapat bertambah karena bank tidak mengalami peningkatan dalam profitabilitasnya.

Adapun disini, beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang serupa diantaranya adalah Sri Winarni, Abdul Hamid, Safwan Kamal (2018) menyatakan bahwa NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap ROA, serta NPF dan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selain itu, ada pula peneliti yang telah melakukan hal serupa yaitu Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, Syarifah Gustiawati (2019) namun menyatakan bahwa NPF dan CAR secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA serta secara simultan nya menyatakan bahwa NPF dan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA. Rumusan masalah penelitian ini diantaranya, bagaimana risiko pembiayaan, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas serta bagaimana pengaruh risiko pembiayaan dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Pengertian Bank Syariah menurut Sudarsono, adalah suatu Lembaga keuangan yang bergerak dalam jasa pemberian kredit, penerimaan dan penyaluran uang yang dijalankan sesuai dengan prinsip atau syariat Islam. Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. (UU 21/2008).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan hal terpenting yang wajib diketahui oleh seluruh pihak. Karena kesehatan bank merupakan suatu kondisi yang menyatakan bahwa bank dalam keadaan yang sehat artinya bank masih mampu beroperasi. Tetapi jika bank berada dalam kondisi yang tidak sehat artinya bank sudah tidak mampu lagi untuk beroperasi. Oleh karena itu, pihak bank ataupun nasabah harus mengetahui kondisi kesehatan bank.

Menurut Kasmir (2010) kesehatan bank adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi industri perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan CAMELS yaitu : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berikut merupakan penjelasan CAMELS diantaranya *capital, asset quality, management, earning* dan *liquidity*. sebagai berikut :

- 1) *Capital/Modal* merupakan factor yang sangat penting dalam perbankan ataupun secara umumnya, karena modal merupakan suatu loncatan utama untuk membangun atau menjalankan suatu bisnis terutama dalam suatu perbankan sudah pastinya harus memiliki modal yang cukup.
- 2) *Asset Quality/Kualitas asset* artinya bank harus memiliki kualitas asset yang baik dan cukup demi keberlangsungan berjalannya suatu perbankan.
- 3) *Management/Manajemen* merupakan cara pengelolaan bank dari mulai perencanaan, pengorganisasian sampai evaluasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 4) *Earning/Pendapatan* merupakan penilaian kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan ataupun pendapatan.
- 5) *Liquidity/Likuiditas* merupakan kemampuan untuk mengukur kondisi kewajiban bersih bank dengan jumlah dana yang diterimanya.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Risiko pembiayaan merupakan suatu kejadian buruk yang dialami oleh suatu bank karena risiko untuk mengalami pembiayaan yang bermasalah semakin meningkat. Pembiayaan bermasalah disini dalam berbagai bentuk salah satunya kredit macet dan tidak dapat melaukan pembayaran. Tentu saja hal ini sangat menjadi kekhawatiran yang cukup besar bagi pihak bank.

Karena, perlu kita ketahui bahwa suatu bank itu memiliki sumber modal dari berbagai pihak, dan sebagian dari modal yang dimiliki oleh pihak bank selalu diputar kepada para nasabah dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan agar pihak bank dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk bagi hasil. Ketika para nasabah sulit untuk melakukan pembayaran cicilan pembiayaan yang sudah disepakati maka pihak bank tidak dapat menerima pembayaran dari nasabah artinya terjadi adanya pembiayaan bermasalah.

Tingkat risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas (NPF). Jika suatu bank mengalami kondisi NPF yang semakin meningkat atau tinggi maka artinya bank tersebut dalam keadaan yang buruk, karena risiko pembiayaannya semakin tinggi otomatis semakin banyak nasabah yang mengalami jatuh tempo atau bahkan mengalami kredit macet yang sangat tinggi. Oleh karena itu, hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank karena ketika NPF nya meningkat maka ROA suatu bank akan menurun. Hal ini terjadi karena suatu bank mengalami risiko pembiayaan bermasalah yang sangat tinggi sehingga bagi bank akan mengalami kesulitan dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Karena suatu keuntungan bagi bank sebagian diperoleh dari hasil kredit yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk bagi hasil.

Menurut Purwanto (2013) Non Performing Financing (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Oleh karena itu ketika NPF suatu bank mengalami peningkatan maka artinya pada pencapaian laba (ROA) bank syariah tersebut pun akan terganggu, karena ketika NPF nya meningkat artinya suatu bank mengalami banyaknya nasabah yang melakukan kredit macet atau jatuh tempo sehingga bank syariah tersebut tidak dapat menerima pembayaran cicilan pokok atau bahkan tidak mendapatkan bagi hasil dari adanya pemberian kredit tersebut, ketika banyak nasabah yang melakukan kredit macet maka bank umum syariah pun tidak dapat mencapai laba yang diinginkan atau yang sudah ditargetkan sebelumnya.

Oleh karena itu, disini sangat jelas bahwa NPF itu mempengaruhi ROA. Artinya ketika NPF meningkat maka ROA pun akan memburuk, begitupun sebaliknya ketika NPF nya menurun maka ROA akan membaik. Miftha Huljannah (2018), Citra Aryaningtyas Hambali (2017) dan Nadila Nur Azizah (2019)

H₁: Risiko Pembiayaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Kecukupan modal adalah suatu langkah yang dilakukan oleh perbankan dalam memenuhi kebutuhannya dengan modal yang dimiliki. Pada umumnya, suatu bank memiliki beberapa sumber dana, salah satunya berasal dari suatu modal. Ketika bank menerima atau mendapatkan suatu modal sebagai sumber dana, maka sumber dana tersebut digunakan atau diputar kepada nasabah dalam bentuk kredit atau pinjaman dengan tujuan bank syariah tersebut memiliki keuntungan dalam bentuk bagi hasil. Bank tersebut dikatakan berhasil dalam perputaran modal jika suatu kredit yang diberikan

oleh bank dapat berjalan dengan lancar dalam penerimaan pembayaran atau pelunasan sehingga modal yang diputar dalam bentuk kredit ini dapat diterima kembali secara utuh serta mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi CAR maka profitabilitas akan semakin tinggi (Dendawijaya, 2009).

Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah suatu manajemen bank harus mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR. Karena ketika bank memiliki modal yang besar atau dapat dikatakan cukup maka suatu bank akan lebih aman dan nyaman dalam melakukan operasional usahanya Rahman, M.A (2019) dan Rifka Nurul Izzah, A. M.

H₂: Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Risiko Pembiayaan dan Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Sebagaimana, yang sudah dijelaskan di atas, bahwa secara parsial pun dari masing-masing variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Hal ini disebabkan karena, ketika suatu risiko pembiayaan meningkat maka hal ini akan mempengaruhi suatu kecukupan modal menjadi menurun karena disebabkan banyak nasabah yang tidak dapat membayar kredit sehingga suatu bank akan mengalami tingkat kecukupan modal nya menurun. Sisca Juliana, Ade Sofyan Mulazid, (2017) Oleh karena itu, ketika banyak nasabah yang tidak dapat membayar kredit, tingkat kecukupan modal suatu bank akan terganggu otomatis hal ini pun akan mempengaruhi suatu profitabilitas bank, karena jika kondisi bank mengalami risiko pembiayaan yang tinggi dan tingkat kecukupan modalnya pun rendah maka profitabilitas bank akan memburuk artinya tidak dapat mencapai tingkat keuntungan yang ditargetkan ataupun secara maksimum. Oleh karena itu, suatu profitabilitas dikatakan baik ketika suatu risiko pembiayaannya menurun dan tingkat kecukupan modalnya meningkat. Erma Setiawati, D.I (2017), Tri Yuliana Nur Afifah, (2021) dan Ramdajusia Leni, (2020)

H₃: Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Tingkat Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif dan kausalitas. Peneliti menggunakan data sekunder sehingga tidak ada keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data. Penelitian deskriptif dan bersifat kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengaruh Risiko Pembiayaan, Tingkat Kecukupan Modal dan Profitabilitas

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selama periode 2016-2020 sebanyak 15 perusahaan bank umum syariah Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang

termasuk kedalam kategori *Non Probability Sampling*. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Perhitungan pengambilan sampel dengan menggunakan Rumus Slovin sebanyak 14 bank umum syariah yang terdaftar di OJK.

Operasionalisasi Variabel dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Y

Variabel Y (*dependent*) yang terdapat pada penelitian ini yaitu Profitabilitas Bank Umum Syariah. Lalu, penulis menggunakan metode ROA (*Return On Asset*) untuk menghitung suatu variabel y yang berupa profitabilitas.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai metode pengukuran terhadap profitabilitas ini karena rasio ini memiliki pengembalian atas aktivitas bank atau perusahaan.

Rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Variabel X₁

Variabel X₁ (*Independent*) yang terkandung dalam penelitian ini adalah suatu risiko pembiayaan pada Bank Jabar Banten (BJB) Syariah yang diukur dengan menggunakan metode NPF (*Non Performing Financing*).

Apabila suatu bank memiliki NPF yang tinggi maka akan bermacam bangkrut dan operasional bank tersebut tidak akan berjalan sehingga menyebabkan manajemen bank menjadi buruk dan tidak terkontrol (Kartini & Filianti, 2018).

Penggunaan rasio ini berdasarkan rumus yang pernah digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu (Erma Setiawati, 2017). Dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Variabel X₂

Variabel X₂ (*Independent*) yang terkandung dalam penelitian ini yaitu kecukupan modal Bank Umum Syariah. Kecukupan modal ini dihitung menggunakan metode CAR.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung kerugian yang mungkin terjadi, salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal (Darmawi, 2011). Dan rumus CAR yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Pembiayaan (NPF) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) serta Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020

Analisis Statistik Deskriptif Risiko Pembiayaan (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020

Nilai NPF tertinggi dari sejumlah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2020 yaitu sebesar 7,49% yang terjadi pada tahun 2020 pada Bank KB Bukopin. Artinya saat tahun 2020 Bank KB Bukopin mengalami risiko pembiayaan yang sangat tinggi sehingga ini semua akan mempengaruhi profitabilitas bank menurun yang disebabkan oleh banyaknya nasabah yang tidak dapat membayar kredit atau masih banyak kredit-kredit macet yang tidak dapat diterima pelunasannya dari pihak nasabah yang melakukan kredit. Akibat dari tinggi nya nilai NPF disini disebabkan oleh banyak nya terjadi kredit macet. Artinya dari kredit macet ini adalah ketika bank memutarakan dana yang dimiliki kepada nasabah salah satunya dalam bentuk pembiayaan atau kredit dan dalam hal tersebut pihak nasabah tidak dapat mengembalikan uang pokok ataupun bunga dalam cicilan waktu yang terjadi jatuh tempo sehingga suatu bank tidak menerima pelunasan atau pembayaran dari nasabah. Dan NPF terendah dari sejumlah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2020 yaitu sebesar 0% yang terjadi pada tahun 2019-2020 pada Bank Aladin. Faktor yang menyebabkan nilai NPF rendah yaitu bisa jadi tidak mengalami suatu kredit macet, dalam hal ini suatu bank berhasil daam memutarakan uang dalam bentuk kredit atau pembiayaan sehingga nasabah yang mengambil kredit dapat menyelesaikan pembayaran dalam jangka waktu yang tertentu. Dan kondisi seperti ini artinya suatu bank dalam keadaan yang aman dari segi NPF nya, karena risiko pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh nasabah hanya sedikit otomatis ketika NPF ini menurun atau dikatakan baik maka akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank menjadi lebih baik. Karena ketika NPF nya menurun maka suatu bank akan lebih mudah untuk mencapai suatu keuntungan yang berasal dari kredit yang diberikan dalam bentuk bunga atau bagi hasil. Dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 2,65%.

Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020

Nilai CAR tertinggi dari sejumlah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2020 yaitu sebesar 241,84% yang terjadi pada tahun 2019 pada Bank Aladin, hal ini disebabkan karena pengelolaan modal nya cukup baik sehingga CAR yang dimiliki mencukupi atau memadai untuk menunjang kegiatan operasional bank. Artinya saat tahun 2019 Bank Aladin mengalami tingkat kecukupan modal yang sangat tinggi sehingga ini semua akan mempengaruhi CAR meningkat karenakan tingkat kecukupan modal nya membaik dan suatu bank akan mendapatkan keuntungan yang baik pula. Dan CAR terendah dari tahun 2019-2020 yaitu sebesar 12,42 yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019. Dan kondisi seperti ini artinya suatu bank dalam keadaan yang

kurang aman dari segi CAR nya, karena tingkat kecukupan modal menurun otomatis ketika CAR ini menurun atau dikatakan baik maka CAR pun akan menurun pula. Biasanya, hal seperti ini disebabkan karena dalam pengelolaan modal nya kurang baik ni juga dapat diakibatkan dari tingginya NPF karena perputaran uang bank tidak sukses mengganggu modal bank yang lainnya untuk menutupi kegiatan operasional bank. Dan rata-rata yang diketahui pada tabel diatas adalah sebesar 34,97%.

Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020

Nilai ROA tertinggi dari sejumlah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2020 adalah sebesar 13,58% pada Bank BTPN. Biasanya hal ini disebabkan karena suatu NPF dan CAR nya aman sehingga menghasilkan ROA yang baik. Artinya kondisi NPF rendah dan CAR nya tinggi itu menyebabkan hasil ROA nya bagus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi Bank BTPN dalam keadaan yang baik karena memiliki nilai ROA yang paling tinggi. Jika suatu bank memiliki ROA yang tinggi maka artinya suatu bank dapat mencapai atau memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal dengan adanya ROA yang tinggi. Karena ROA merupakan suatu tingkat kemampuan suatu bank mencapai keuntungan. ROA ini akan dikatakan dalam keadaan yang baik ketika nilai NPF nya rendah dan CAR nya tinggi. Kemudian dalam tabel tersebut dinyatakan bahwa nilai ROA yang terendah adalah sebesar 0,03% yang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia. Artinya Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi yang tidak baik karena kemampuan dalam mencapai suatu keuntungannya hanya sebesar 0,03% saja. Terjadinya ROA yang rendah dapat diakibatkan salah satunya atas *factor* tingginya risiko pembiayaan yang dialami. Karena ketika suatu bank mengalami risiko pembiayaan yang tinggi artinya banyak piutang-piutang yang berada di nasabah tidak dapat diterima baik itu dalam bentuk pokok atau bunga sehingga terjadi kredit macet. Tentu saja, hal ini akan mengganggu suatu ROA bank, karena salah satu pendapatan bank itu berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah dan keuntungan tersebut dalam bentuk bunga atau bagi hasil. Lalu, pada tabel diatas dinyatakan bahwa rata-rata yang diperoleh itu adalah sebesar 2,43%.

Risiko Pembiayaan (NPF) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh secara Parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 19 pada pengujian secara parsial, NPF terhadap ROA menghasilkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai Sig yang diketahui lebih kecil dari 0,05. Artinya Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui secara parsial, bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) pengaruh yang negative terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2019-2020. Factor penyebab NPF memiliki pengaruh yang signifikansi negative terhadap ROA yaitu suatu pembiayaan atau kredit dianggap sebagai factor utama pendapatan atau menghasilkan suatu keuntungan bagi bank. Karena dalam melakukan perputaran modal suatu bank akan melakukan sebagian besar modal nya untuk diberikan kredit atau pembiayaan terhadap

nasabah dan pada hal ini sutau bank akan mengharapkan suatu keuntungan yang utama dari hasil pemberian kredit tersebut dalam bentuk bunga. Dan ketika suatu kredit atau pembiayaan tersebut terjadi kesulitan atau risiko yang tinggi maka suatu bank akan kesulitan mendapatkan pengembalian dari nasabah baik itu dalam bentuk nilai pokoknya nya ataupun nilai suku bunga nya. Karena pembiayaan ini dianggap *factor* utama bagi bank dalam menghasilkan keuntungan, ketika terjadi suatu kredit macet maka hal ini akan sangat mengganggu bank dalam mencapai keuntungan sehingga disini dapat dikatakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikansi negatif terhadap ROA, karena ketika Suatu NPF memiliki nilai yang tinggi maka akan mempengaruhi nilai ROA menjadi rendah dalam artian (negative). Suatu NPF dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap ROA jika nilai Sig. < 0,05. Sedangkan jika nilai NPF tidak berpengaruh terhadap ROA maka nilai Sig. > 0,05. Ketika suatu jumlah pembiayaan bermasalah nya rendah maka otomatis akan memberikan keuntungan yang maksimum terhadap bank karena suatu bank tidak mengalami risiko pembiayaan yang tinggi hal ini disebabkan lancar nya penerimaan pembayaran kredit yang dilakukan pihak nasabah, namun jika suatu jumlah pembiayaan bermasalah nya tinggi maka akan memberikan dampak kerugian terhadap bank hal ini disebabkan tingkat pengembalian pembiayaan nya sulit untuk diterima oleh suatu bank. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2019-2020 diterima.

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan impikasi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi, Kosim, Syarifah Gustiawati (2019) yang menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Profitabilitas (ROA).

Begitu pun hasil pengujian secara parsial pada Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah menghasilkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Artinya pada Tingkat Kecukupan Modal (CAR) ini pun memiliki pengaruh positif namun tidak signifikansi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2019-2020. Karena dalam hal ini, ketika suatu Tingkat Kecukupan Modal (CAR) suatu bank meningkat maka suatu Profitabilitas (ROA) bank pun akan meningkat. Hal ini disebabkan ketika bank memiliki tingkat kecukupan modal dalam artian modal yang dimilikinya cukup untuk menjalankan kegiatan operasional maka dengan mudahnya bank pun akan mendapatkan keuntungan yang maksimum.

Risiko Pembiayaan (NPF) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh Secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020

Berdasarkan hasil uji statistik F dari variabel Risiko Pembiayaan (NPF) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel inndependen berpengaruh. Maka, dalam hal ini terdapat pengaruh

Risiko Pembiayaan (NPF) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2019-2020 diterima.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) ini merupakan sumber pendapatan yang paling utama yang dihasilkan dari nasabah dalam bentuk suku bunga. Dana yang dimiliki oleh suatu bank akan diputar dalam bentuk pemberian kredit terhadap nasabah. Dan dalam hal pemberian kredit ini suatu bank akan mengharapkan suatu keuntungan bagi bank dalam bentuk suku bunga.

Risiko Pembiayaan (NPF) menunjukkan seberapa besar rasio pembiayaan atau kredit yang bermasalah dalam suatu bank. Maka ketika rasio ini digunakan tujuannya adalah untuk mengukur kondisi kemampuan bank dan meminimalisirkan pembiayaan yang bermasalah dan tentunya yang sedang dihadapi oleh bank tersebut. Bank dikatakan tidak sehat dari segi Risiko Pembiayaan (NPF) nya ketika risiko yang dialaminya besar dalam artian nilai NPF nya tinggi. Ketika bank mengalami NPF yang tinggi artinya dalam proses pemberian kredit atau pembiayaan kepada nasabah tidak berhasil dalam menyalurkan pinjamannya sehingga bank tidak dapat menerima pengembalian pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Hal ini berarti suatu bank harus dapat menyalurkan pembiayaannya sebaik mungkin dan bagi para nasabah diharapkan dapat membayar pembiayaan atau kredit yang telah diterima secara tepat waktu agar bank dapat memperoleh keuntungan yang stabil. Begitupun sebaliknya, dalam hal ini bank dapat dikatakan sehat ketika nilai NPF nya rendah. karena ketika NPF nya rendah artinya suatu bank hanya sedikit peluang nya untuk mengalami risiko pembiayaan atau dapat dikatakan kredit macet, dalam hal ini bank akan tetap aman dalam penemuan pengembalian pembiayaan atau kredit yang telah diberikan kepada nasabah.

Dalam hal tersebut pun, suatu bank harus memiliki Tingkat Kecukupan Modal (CAR) yang baik. Karena ketika bank akan memutar dana modal dalam bentuk pemberian kredit maka suatu bank harus memiliki modal yang baik. Baik disini dalam artian modal bank harus cukup untuk menjalankan suatu kegiatan operasional bank dan modal bank pun harus cukup untuk memberikan kredit kepada nasabah.

Data pendukung yang sesuai dengan hasil analisis penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisaa (2019) yang menyatakan bahwa melalui uji F ukuran bank, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan berpengaruh terhadap ROA.

Hal tersebut mengidentifikasi bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan. Oleh karena itu, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembahasan yang telah disusun serta di uji oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) tertinggi adalah 7,49% pada PT Bank KB Bukopin, NPF terendah nya adalah sebesar 0% pada PT Bank Aladin serta rata-rata dari NPF adalah 2,65%. Tingkat kecukupan modal pada Bank Umum Syariah diketahui bahwa CAR tertinggi adalah 241,84% pada PT Bank Aladin, CAR terendah adalah 12,42% pada PT Bank Muamalat Indonesia serta rata-rata yang diperoleh adalah 34,97%. Serta Profitabilitas (ROA) tertinggi yang diperoleh adalah 13,58% pada Bank BTPN, ROA terendah sebesar 0,03% pada Bank Muamalat Indonesia serta rata-rata nya sebesar 2,43%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negative terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2020. Dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) pun berpengaruh positif secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2020.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh serta dijelaskan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisir NPF yang tinggi baiknya suatu bank menerapkan program 3R yaitu rescheduling, reconditioning, dan restructuring. Dan harus melakukan perbaikan proses underwriting dan monitoring intensif terhadap nasabah yang meminjam serta lebih berhati-hati dalam melakukan pemberian pembiayaan.
2. Pihak bank perlu menjaga kualitas pembiayaan agar risiko yang dialami tidak terlalu tinggi. Dan pihak bank perlu menjaga kestabilan kecukupan modal atau bahkan melakukan peningkatan kecukupan modal dengan cara salah satunya adalah terus-menerus mencari sumber dana yang banyak.
3. Pihak bank perlu merencanakan kebijakan yang tepat untuk diterapkan pada bank, karena berdasarkan hasil statistic menunjukkan adanya pengaruh dari NPF dan CAR terhadap ROA secara simultan. salah satunya pada proses penyaluran pembiayaan, karena dalam hal ini semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan meningkatkan risiko pembiayaan yang akan dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. Y. (2021, Juli 10). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional, Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020. <http://repository.upstegal.ac.id>, 157.
- Azizah, N. N. (2019, Agustus 07). Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017. *Repository.radenintan*, 122. Retrieved Oktober 15, 2021, from <http://repository.radenintan.ac.id>
- Bank Muamalat Indonesia. (2021, Mei 27). Retrieved from www.bankmuamalat.co.id: <https://www.bankmuamalat.co.id/artikel/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional>
- Berita Bisnis. (2021, September 29). *Pengertian Bank Syariah Menurut Para Ahli*. Retrieved November 30, 2021, from Berita dan Informasi Praktis soal Ekonomi Bisnis: <https://kumparan.com/berita-bisnis/pengertian-bank-syariah-menurut-para-ahli-1wcD2xB52cr>
- BINUS UNIVERSITY Faculty of Economics & Communication. (2017, Juni 17). *Pengertian, Prinsip Dan Landasan Hukum Bank Syariah Sesuai UU 10/98*. Retrieved November 18, 2021, from accounting.binus.ac.id: <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/17/pengertian-prinsip-dan-landasan-hukum-bank-syariah-sesuai-uu-1098/>
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- detikFinance. (2012, Juni 30). *Ini Alasan Syariah Masih Kalah dari Konvensional*. Retrieved November 02, 2021, from detikcom: <https://finance.detik.com/moneter/d-1954740/ini-alasan-syariah-masih-kalah-dari-konvensional>
- Erma Setiawati, D. I. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). <https://journals.ums.ac.id>, 12.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. (S. Zain, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Gustani. (2019, Oktober 05). *Pengertian, Kepemilikan, dan Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah (BUS)*. Retrieved from SyariahPedia. Ensiklopedia Ekonomi Syariah: <https://www.syariahpedia.com/2019/10/bank-umum-syariah-bus.html?1>.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leni, R. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Kualitas Aset Dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018. <https://respository.uin.suska.ac.id>, 85.
- Lukitasari. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 3.
- Muhammad. (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Pers.
- Mulazid, S. J. (2017, Juni). Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal. Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bismis Islam*, 22.
- nisaa, K. (2020). Pengaruh Ukuran Bank, Kecukupan Modal, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). <https://repository.uinjkt.ac.id>, 106.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *OJK*. Retrieved from [ojk.go.id](https://www.ojk.go.id): <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Pengertian, Prinsip Dan Landasan Hukum Bank Syariah Sesuai UU 10/98*. (2017). Retrieved from [Accounting.binus.ac.id](https://accounting.binus.ac.id).

- Prof.H.Imam Ghozali, M. P. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rahman, M. A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Jumlah Kantor Cabang, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. <https://repository.uinjkt.ac.id>, 120.
- Riadi, M. (2017, Agustus 06). *Return On Assets (ROA)*. Retrieved from Kajian Pustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html?m1>
- Rifka Nurul Izzah, A. M. (2019, Juli). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economic and Banking*, 1 No 1 Bulan Juli Tahun 2019, 18-36. doi:10.31000/almaal.v1i1.1756
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilowibowo, Z. &. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (3).
- Uswatun, U. (2014, Oktober 22). *Definisi Risiko Pembiayaan*. Retrieved November 21, 2021, from uususwatunh.blogspot.com: <http://uususwatunh.blogspot.com/2014/10/definisi-risiko-pembiayaan.html?m=1>